ANALISIS SWOT PADA RENCANA PEMBANGUNAN WILAYAH STUDI KASUS (Desa Mentaras, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)

Mohammad Khoirul Azim 1,
program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100124@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dokumen perencanaan pembangunan Desa Mentaras Kecamatan Dukun, Kabupaten GresikMetode penelitian yang digunakam adalah penelitian kualitatif, sumber data sekunder. Informan penelitian adalah Kepala Desa dan perangkat desa alat analisi yang digunakan adalah analisis SWOT, IFAS DAN EFAS pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 0,96 Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai tertimbang pada faktor kekuatan dikurangi dengan faktor kelemahan.matriks EFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 3,22. Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai pada faktor peluang dikurangi dengan faktor ancaman.Desa mentaras merupakan desa yang tergolong sejahtera karena pembangunan desanya yang sudah ter-arah ditambah dengan kondisi sosialnya yang rukun antar sesama warga yang menendakan bahwasanya masyarakat desa mentaras menjujung tinggi prinsip keharmonisan bertetangga dan juga gotong royong. untuk kondisi kesehatan mungkin hanya pada penambahan inrastruktur yang ada pada puskesmas yang ada pada desa mentaras karena puskesmas tersebut juga di gunakan masyarakat luar desa sebagai rujukan berobat

Kata kunci: SWOT, IFAS&EFAS, Perencanaan Pembangunan Desa, Tata Kelola Dana

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the development planning documents for Mentaras Village, Dukun District, Gresik Regency. The research method used was qualitative research, with secondary data sources. The research informants were the Village Head and village officials. The analysis tools used were SWOT, IFAS AND EFAS analysis in the IFAS matrix table above. It was found that the total weighted score was 0.96. The weighted score was obtained from the calculation of the weighted value on the strength factor minus the weakness factor. .EFAS matrix above, it was found that the total value of the weighted score was 3.22. The weighted score is obtained from calculating the value of the opportunity factor minus the threat factor. Mentaras village is a village that is classified as prosperous because the development of the village is directed, coupled with harmonious social conditions among fellow citizens, which means that the Mentaras village community upholds the principle of harmony with neighbors and also mutual cooperation. for health conditions, maybe only in adding to the existing infrastructure at the existing puskesmas in the Mentara village because these puskesmas are also used by people outside the village as a referral for treatment

Keywords: SWOT, IFAS&EFAS, Village Development Planning, Fund Management

PENDAHULUAN

Salah satu cara agar pertumbuhan sosial dan ekonomi dapat berkembang dengan baik adalah melalui pembangunan wilayah. Pembangunan wilayah membantu menjaga kelangsungan hidup dengan melestarikan dan menyeimbangkan wilayah dan antar wilayah. Pembangunan wilayah menghasilkan pertumbuhan fisik dan non-fisik, dengan peningkatan atau perbaikan fungsi sosial dan individu. Untuk mendukung pembangunan wilayah, sektor perdagangan dan perbankan perlu mendukung perekonomian Indonesia. Pelaksanaan proses perencanaan daerah yang menghubungkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional, mengembangkan dan menyelaraskan daerah, serta keterpaduan antar sektor diperlukan dalam pembangunan daerah secara konseptual.

Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur adalah salah satu daerah yang pernah mengalami kesenjangan pembangunan pada masa lalu. Pada masa lalu, terlihat perbedaan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan desa dan perencanaan pembangunan yang tidak terukur menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, peraturan kebijakan daerah terkait perencanaan pembangunan sangat penting untuk memastikan pembangunan desa dapat dilakukan secara optimal dan merata Perencanaan pembangunan desa di Desa Mentaras perlu ditingkatkan dengan melibatkan masyarakat desa. Koordinasi yang baik antara aparat pelaksana pembangunan dan masyarakat desa juga diperlukan dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Dengan demikian, pembangunan di Desa Mentaras dapat dilakukan secara optimal dan merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan.(Mahdi & Niswah, 2018)

Peraturan kebijakan daerah terkait perencanaan pembangunan di Indonesia sangat penting untuk memastikan pembangunan dilakukan secara optimal dan merata di seluruh wilayah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memiliki peran penting dalam perencanaan pembangunan di daerah masing-masing. BAPPEDA melakukan perumusan kebijakan menggunakan sistem Bottom-Up dan Top-Down,Yaitu sebuah pendekatan dalam perumusan kebijakan, melakukan kordinasi dengan Dinas terkait seperti Dinas PU Kabupaten Gresik, serta memonitor dan mengendalikan pembangunan infrastruktur jalan. Monitoring dan evaluasi juga menjadi tanggung jawab BAPPEDA

Undang-undang di Indonesia yang mengatur dan membahas tentang perencanaan pembangunan wilayah adalah Undang-Undang Nomor 26 Tahun

2007 tentang Penataan Ruang. Undang-undang ini mengatur tentang tata cara penyusunan, penetapan, dan pelaksanaan rencana tata ruang wilayah. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur tentang pengendalian pemanfaatan ruang, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah, serta sanksi bagi pelanggar (NASIONAL, 2007). Selain Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, terdapat juga beberapa peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan perencanaan pembangunan wilayah di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah:

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengatur tentang sistem perencanaan pembangunan nasional yang terintegrasi dan terkoordinasi. Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan sistem perencanaan pembangunan nasional yang terpadu, terkoordinasi, dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih baik (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, 2004)

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup dan sumber daya alam yang ada di Indonesia, serta mengatur pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan (Zerizghy et al., 2009)

Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional mengatur tentang penyusunan, penetapan, dan pelaksanaan rencana tata ruang wilayah nasional. Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan sistem perencanaan tata ruang wilayah nasional yang terpadu dan terkoordinasi, serta mengatur pengelolaan tata ruang wilayah yang berkelanjutan (MENDAGRI, 2008)

Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah mengatur tentang tata cara penyusunan rencana tata ruang wilayah. Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan sistem perencanaan tata ruang wilayah yang terpadu dan terkoordinasi, serta mengatur pengelolaan tata ruang wilayah yang berkelanjutan (Bender, 2016), Dengan adanya undang-undang dan peraturan perundang-undangan tersebut, diharapkan perencanaan pembangunan wilayah di Indonesia dapat dilakukan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah desa

Pada masa lalu, ada seorang pengembara yang berasal dari pulau Madura datang ke desa ini untuk menyebarkan agama Islam, atau disebut berdakwah, sementara penduduknya tetap menganut agama Animisme

dan Dinamisme. Karena pada saat itu masyarakat desa masih percaya bahwa ada kekuatan yang berada pada suatu benda, lantas mereka memuja keris dan pohon beringin di tengah-tengah perkampungan. Masyarakat desa mulai menyadari bahwa tindakan sebelumnya mereka salah setelah kedatangan musyafir. Syayid Husein, atau Mbah Wongso, adalah nama musyafir yang mengembara .Karena keahliannya dalam ilmu agama dan pengobatan atau pada zaman dahulu dikenal dengan istilah tabib, kedatangan Mbah Wongso didengar oleh masyarakat sekitar. Karena kelebihannya, banyak orang meminta bantuan. lama kelamaan Mbah Wongso membuat pondokan (tempat menginap) untuk orang-orang dari desa lain untuk menginap dan berobat. Sekarang disebut Dusun Pondok. Dusun ini terletak 600 meter sebelah timur desa Mentaras. Karena berkembang pada tahun 1930-an, dusun ini menjadi bagian dari desa Mentaras. Makam Syayid Husien atau Mbah Wongso, juga dikenal sebagai masyarakat desa Mbah Kuwasen, terletak 50 mil sebelah timur desa. Sepeninggalnya. Mbah Wongso karena tidak mempunyai keturunan. menyebabkan keberadaan desa bergeser ke arah barat dan perkembangan Islam di desa dilanjutkan oleh Sunan Prambayun keturunan dari Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan disinilah santri mengaji. Para santri di ajak bekerja untuk membuka lahan pertanian pada saat pagi hari dan waktu malam hari para santri diajak mengaji.

Pada suatu hari, masyarakat desa terjangkit penyakit menular yang mengakibatkan banyak korban jiwa yang Kemudian, membuat Sunan Prambayun mengajak para santri-nya yang terkena wabah untuk bekerja di sawah atau lahan yang mereka buka sebelumnya. Lahan ini sekarang dikenal sebagai sawah seketi (Sak Kati), yang merupakan ukuran zakat yang harus dikeluarkan pada saat itu, setelah selesai bekerja (mentas), para santri tersebut menjadi sehat bugar kembali (waras), sehingga daerah atau desa ini diberi nama Mentaras. Desa ini kemudian berkembang pesat dan sampai jauh ke utara, dan wilayah ini diberi nama Rejosari (Rejoe kari-kari).Setelah bergabung dengan desa Mentaras sekitar Tahun 1967, penduduk Dusun Pondok pindah ke utara ke wilayah yang dekat dengan jalan raya agar transportasi lebih mudah. Namun, sumber air di wilayah itu sulit ditemukan, jadi banyak penduduk Pondok yang kembali ke tempat asalnya. Tapi setelah kantor Polsek Dukun dibangun, banyak orang yang datang dari dusun Pondok untuk tinggal di sini. Sampai sekarang, tempat ini masih disebut Dusun wilayah Sidobangun,bagian dari desa Mentaras (sumber : balai desa mentaras)

visi misi desa mentaras

visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang ingin di capai dengan melihat potensi dan kebutuhan. penyusunan visi desa mentaras dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang

berkepentingan di desa seperti pemerintah desa, BPD, kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka didaptkan visi desa mentaras adalah :

"Terwujudnya Desa Yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlaq mulia"

misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintah tanpa mengabaikan mandat yang diberikan

hakikat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. dengan kata lain misi merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa depan yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa selma masa enam tahun untuk meraih visi desa mentaras seperti yang sudah di jelaskan. maka disusunlah misi desa mentaras di berbagai bidang

Bidang pemerintahan

a. meningkatkan SDM aparatur desa

b. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik

c. memberdayakan kelembagaan masyarakat

d. memberdayakan LINMAS desa

e. sertifikasi tanah

f. meningkatkan ketertiban, keamanan serta pengendalian dan pengawasan masyarakat (PEKAT)

Bidang pembangunan

a. meningkatkan sarana dan prasarana umum
b. meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
c. meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
d. memberdayakan dan meningkatkan swadaya masyarakat
e. memanfaatkan sumberdaya alam
f. memelihara sarana dan prasaranan keamanan
g. memelihara srana dan prasarana pendidikan
h. meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan

Bidang kemasyarakatan

a. membina kerukunan umat beragama
b. memelihara dan meningkatkan kemakmuran tempat ibadah
c. meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil
d. meningkatkan kecerdasan warga dan memberantas ketertinggalan
e. memberdayakan dan memelihara hidup gotong royong
f. memberdayakan lembaga kemasyarakatan desa
g. memberdayakan dan pembinaan karang taruna
h. pembinaan terhadap pendidikan anak dan remaja
i. melestarikan budaya dan kesenian daerah
j. mengadakan keterampilan-keterampilan siap menghadapi dunia kerja

kondisi geografis desa mentaras

Desa Mentaras merupakan salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penduduk Desa Mentaras rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta dan buruh tani, dengan tingkat pendidikan rata-rata tamat S1. Desa Mentaras memiliki luas 375,62 kilometer persegi dan terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Mentaras, Dusun Pondok, Dusun Sidobangun, dan Dusun Rejosari. Desa Mentaras berbatasan dengan Desa Sukodono di sebelah utara, Desa Mojopetung di sebelah timur, Desa Madumulyorejo di sebelah selatan, dan Desa Tebuwung di sebelah barat.Iklim Desa Mentaras sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan Hujan. secara umum keadaan topografi desa mentaras adalah daerah dataran yang ketinggiannya berada pada 150 M dari permukaan laut, keadaan suhu rata-rata 29°C, jarak desa mentaras yang menjadi pusat pemerintah desa (kantor kepala desa) ke kecamatan berjarak 7 km

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Desa mentaras

NAMA KEPALA DESA	TAHUN MENJABAT
6 Nama	Sebelum tahun 1894
PAK MARIJAM	1894 -1913
KARDIMANP.KARTIJAM	1913 -1916
DOELADI KASDIN	1916 - 1927

WIROSARI DOERAKEMAN	1927 - 1939
MOENTAHAM H.SYAMSUL	1940 - 1975
M. TAMIM, MT	1975 - 1990
HARI SUWARTO, Drs	1990 - 2007
AKHMAD SUPARTO,SH	2007 - 2025

sumber : Data primer diolah, 2023

Identifikasi masalah

Berdasarkan peraturan Desa Mentaras nomor 4 tahun 2019 tentang RPJMDesa. desa mentaras tahun 2020-2025 prioritas masalah yang harus diselesaikan meliputi masalah penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan desa, maupun pemberdayaan masyarakat desa. secara rinci permasalahan tersebut adalah

A. Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa
   - penyelenggaraan belanja penghasilan tetap, tunjamgan, dan operasional pemerintahan desa
   - peningkatan sarana dan prasarana pemerintah desa
   - administrasi kependudukan, pencatatan sipil, statistik dan kearsipan
   - penyelenggaraan tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan dan pelaporan

B. Bidang pelaksanaan pembangunan
   - pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa untuk pendidikan
   - kesehatan
   - pembangunan pekerjaan umum dan penataan ruang
   - pembangunan bidang kawasan pemukiman
   - pembangunan bidang perhubungan, komunikasi dan informatika

C. Bidang pembinaan masyarakat
   - operasional lembaga desa
   - opPembina keamanan dan ketertiban
   - pembinaan dan penyelenggaraan bidang kebudayaan dan keagamaan

D. Bidang pemberdayaan masyarakat

- peningkatan dan penguatan bidang pertanian dan peternakan
- pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga
- percepatan pengentasan kemiskinan dengan prioritas usaha mikro kelompok warga miskin

identifikasi masalah yang ada di Desa Mentaras ditemukan berbagai masalah di bidang pemerintah, pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengatasi permasalah yang terjadi di Desa Mentaras diperlukan strategi untuk merancang dan merealisasikan pembangunan Desa Mentaras. Dalam perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT yaitu memperhatikan kondisi lingkungan internal yaitu faktor kekuatan, kelemahan dan eksternal berupa faktor peluang dan ancaman Dengan menggunakan analisis SWOT,Analisis SWOT adalah jenis analisis yang digunakan untuk menunjukkan keadaan internal dan eksternal yang berdampak pada perencanaan Pembangunan

Desa. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang membentuk analisis SWOT adalah Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), dan Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Pelaksanaan program pembangunan desa mentaras kecamatan dukun kabupaten gresik dimulai dengan

1. pengembangan aplikasi pengaduan dimana aplikasi tersebut akan di gunakan sebgai fasilitas pengaduan masyarakat kepada masyarakat desa
2. pembangunan infrastruktur untuk pembangunan di sektor pendidikan, pertanian, dan kesehatan
3. pembangunan irigasi air yang dapat dimanfaatkan petani untuk mengairi persawahan
4. memberikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat miskin
5. pembangunan gudang untuk menyimpan pupuk yang nantinya akan di distribusikan kepada para petani

untuk menentukan strategi pembangunan desa membutuhkan analisis S.W.O.T untuk melihat gambaran potensi dan permasalahan pada desa mentaras

NO	Analisis Lingkungan Internal Desa MENTARAS	
	Kekuatan	**kelemahan**
1	Kondisi jalan yang sudah bagus	Masih terdapat masyarakat yang tidak memperoleh bantuan langsung tunai
2	Kondisi sosial masyarakat yang gotong royong	Kurangnya infrastuktur seperti tempat pembuangan sampah
3	Pertanian di Desa cukup bagus	Organisasi Desa yang masih kurang aktif
4	Alokasi dana Desa yang sudah sesuai dengan anggaran dan tujuan	
NO	**Analisis Lingkungan Eksternal Desa Mentaras**	
	Peluang	**Ancaman**
1	Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan Desa	
2	Potensi Desa yang bisa terus dikembangkan agar semakin baik	Dana pembangunan Desa yang sulit turun
3	masyarakat yang tetap memegang adat istiadat yang ada	Harga jual potensi yang tidak stabil

Analisis IFAS

kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kondisi jalan yang sudah bagus	0,13	4	0,52
Kondisi sosial masyarakat yang gotong royong	0,13	3	0,39
Pertanian di desa cukup bagus	0,12	2	0,24
Alokasi dana desa yang sudah sesuai dengan tujuan	0,11	2	0,22
Sub total	**0,49**	**11**	**1,37**
Kelemahan	**Bobot**	**Rating**	**Bobot X Rating**
Masih terdapat masyarakat yang tidak menerima BLT	0,12	4	0,48
Kurangnya infrastruktur pembuangan sampah	0,13	2	0,26
Organisasi desa yang kurang aktif	0,11	2	0,22

total IFAS	**0,36**	**8**	**0,96**

Dari hasil analisi tabel matriks IFAS diatas, Desa Mentaras telah memberikan rating pada faktor- faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analisys Summary)*. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 0,96 Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai tertimbang pada faktor kekuatan dikurangi dengan faktor kelemahan.

peluang	**Bobot**	**Rating**	**Bobot X Rating**
Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan desa	**0,25**	**3**	**0,75**
Potensi desa yang bisa terus berkembang	**0,30**	**4**	**1,2**
Masyarakat yang memegang adat istiadat	**0,20**	**2**	**0,4**
Sub total	**0,75**	**9**	**2,35**
Ancaman			
Dana pembangunan desa yang sulit turun	**0,19**	**3**	**0,57**
Harga jual potensi yang tidak stabil	**0,15**	**2**	**0,3**
Sub total	**0,34**	**5**	**0,87**
Total EFAS	**1,09**	**14**	**3,22**

Dari analisis tabel matriks EFAS diatas, Desa Mentaras telah memberikan rating pada peluang dan ancaman tersebut dengan nilai skala 1-4, sehingga diperoleh tabel EFAS Setelah memasukkan nilai rating kemudian setelah itu mencari nilai bobot yaitu, dengan membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot kemudian ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel

matriks EFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 3,22. Skor terbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai pada faktor peluang dikurangi dengan faktor ancaman.

IFAS / EFAS	**Strength (S)** 1) Kondisi jalan yangsudah bagus 2) kondisi sosial masyarakat yang gotong royong 3) Pertanian di Desacukup bagus 4) Alokasi dana Desa yang sudah sesuai dengan tujuan	**Weakness (W)** 1) Masih terdapat masyarakat yang tidak menerima BLT 2) Kurangnya infrastuktur Pembuangan sampah 3) Organisasi desa yang kurang aktif
Opportunity (O) 1) Terdapat peraturan yang mendukung pembangunan Desa 2) Potensi Desa yang bisa terus berkembang	**Strategi SO** 1) Menambahkan lampu penerangan di sekitar jalan 2) Membantu masyarakat untuk Mendapatkan akses ke bidang teknologi informasi	**Strategi WO** 1) Membagikan dana bantuan melalui data warga kurang sejahtera 2) Membangun infrastruktur pembuangan atau pengolahan sampah 3) Memberi bantuan dana kepada organisasi desa agar ada kegiatan yang di jalankan

Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
1) harga jual potensi yang tidak stabil 2) Dana pembangunan Desa yang sulit turun	1) Melakukan strategi penjualan hasil potensi melalui platform online 2) merencanakan pembangunan drsa yang bersifat urgen	1) Menganalisa tentang potensi yang bisa dimanfaatkan 2) Memberikan bantuan kebutuhan masyarakat desa yang tidak terdata pada masyarakat miskin

PENUTUP

Desa mentaras merupakan desa yang tergolong sejahtera karena pembangunan desanya yang sudah ter-arah ditambah dengan kondisi sosialnya yang rukun antar sesama warga yang menendakan bahwasanya masyarakat desa mentaras menjujung tinggi prinsip keharmonisan bertetangga dan juga gotong royong. untuk kondisi kesehatan mungkin hanya pada penambahan inrastruktur yang ada pada puskesmas yang ada pada desa mentaras karena puskesmas tersebut juga di gunakan masyarakat luar desa sebagai rujukan berobat jadi bisa menmbah jumlah kursi yang ada kemudian juga alat penunjang medis lainnya seperti tabung oksigen. untuk tingkat pendidiakan desa mentaras sudah sangat baik dalam upaya mencerdaskan masyarakatnya karena didesa mentaras terdapat fasilitas penunjang pendidikan seperti sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang menendakan bahwa tingkat pendidikan di desa mentaras relatif tinggi karena mudahnya akses pendidikan. untuk sektor pertanian sendiri pemerintah desa mentaras harus lebih fokus terhadap pendistribusian pupuk kepada para petani karena akan sangat membantu guna mencapai target anggaran yang telah di rencanakan. pendistribusian pupuk bisa dilakukan dengan mendaftarkan para petani ke kelompok tani yang nantinya kelompok tani akanmemfasilitasi pembuatan kartu tani. kartu tani akan dijadikan acuan apakah petani tersebut layak mendapatkan pupuk bersubsidi atau tidak sehngga pendistribusian pupuk bisa di monitor agar tidak terjadi penimbunan pupuk yang akan mengakibatkab kerugian

UCAPAN TERIMA KASIH
Puji dan syukur penelitih panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan rahmatNya, penelitih dapat menyelesaikan tugas mini riset ini yang berjudul "ANALISIS SWOT PADA RENCANA PEMBANGUNAN WILAYAH STUDI KASUS (Desa Mentaras, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)" Penelitih juga mengucapkan berterimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, yang diantaranya : Kepada Allah Subanahu Wa Ta'ala yang selalu dengan segala rahmat serta karuni-Nya, Kedua kepada Orang Tua dan keluarga penelitih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Mentaras yang sudah berkenan menjadi objek penelitian, Bapak andrie Kisroh Sunyigono, S.P., M.P., Ph.D, selaku dosen penanggung jawab mata kuliah perencanaan pembangunan wilayah yang telah memberikan masukkan, arahan, dan bimbingan kepada kami dalam proses mengampu mata kuliah. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam mini riset ini. Peneliti berharap mini riset ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., & Riharjo, I. B. (2020). Proses Perencanaan Pembangunan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi di Desa Dungus, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(8). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3603

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. (2022). *Rencana Kerja BPKAD tahun 2022*. 1–54.

Badan Pusat Statistik GRESIK. (2022). *Kecamatan Dalam Angka Dalam Angka Kecamatan*. 105.

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, *18-April-2*(1), 45–54. https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

Fauzi, M. R. (2019). Ketimpangan, Pola Spasial, dan Kinerja Pembangunan Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan-JP2WD)*,

3(3), 157–171. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.157-171

Fitri, S. (2019). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah di Desa Madumulyorejo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *4*(1), 57–69. https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.57-69

Fuadi, B. (2022). Penataan Perkotaan di Kabupaten Gresik (Analisis RPJMD Kabupaten Gresik dengan Pelaksanaan Perpres No. 59). *Journal of Islamic Management*, *2*(2), 119–130. https://doi.org/10.15642/jim.v2i2.832

Hakim, A. (2019). *betty,+1+Abdul+Hakim(126-152)*. *3*(2).

Hidayati, R. A. (2021). Analisis Potensi Desa Berbasis Indeks Pembangunan Desa Di Wilayah Pesisir Kabupaten Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, *4*(1), 25. https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2161

Jember, U., Pertanian, F. T., & Pertanian, T. (2020). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.

Kab.Gresik, J. (2016). Provinsi Jawa Timur Bupati Gresik. *No.9 Tahun 2016*, 1–6. https://jdih.gresikkab.go.id/document/1585127109-9-Th-2016-RPJMD-2016-2021.pdf

Mahdi, A. S., & Niswah, F. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Strategi Pembangunan Desa Melalui Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di D. *Publika*. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/23740/21700

MENDAGRI. (2008). PP, 26. (2008). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2008 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH NASIONAL. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 61–64. *PP, 26. (2008). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2008 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH NASIONAL. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 61–64.*, *49*(لعلوم الرقمية المجلة), 69–73.

NASIONAL, M. P. (2007). No Titleывмывмыв. *Ятыатат*, *вы12у*(235), 245. http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf

Nugroho, D., Ervadius, B., & Suhartatik, T. (2021). Perencanaan Debit dan Sistem Air Bersih Perumahan Manyar Raya Resort Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Wahana Teknik*, *10*, 39–48.

http://journal.unigres.ac.id/index.php/WahanaTeknik/article/view/1428

Pemerintah Kabupaten Gresik Kecamatan Dukun. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2020*. 4. https://gresikkab.go.id/documents/1615856148-LKJiP DUKUN TAHUN 2020.pdf

Permendes. (2020). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Kemendesa PDTT*, 73. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/199685/permendesa-pdtt-no-21-tahun-2020

Studi, P., Publik, A., Sosial, I., & Politik, I. (2021). Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Community Participation in Village Development Planning Deliberation Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda* & Beby Masitho Batubara. *Diterima: 11 Juli*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. (2004). UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 1–32. http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU NO 39 TAHUN 1999 HAM_0.pdf

Zerizghy, M. G., Vieux, B. B. E., Tilahun, A., Taye, M., Zewdu, F., Ayalew, D., Stanton, G. P., Sime, C. H., Demissie, T. A., Tufa, F. G., Plug-ins, A. D., Parmenter, B., Melcher, J., Kidane, D., Alemu, B., Gisladottir, G., Stocking, M., Bazie Fentie, M., Frankenberger, J. R., … مـ ذوچ ههرق لخ اذ ي, ي ذاد يرا حـ ليـ ع, ت. و . (2009). UU Nomor 32 Tahun 2009. *UU Nomor 32 Tahun 2009*, *5*(August), 12–42. http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003%0Ahttp://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf%0Awww